



## **ANALISIS PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KETERSEDIAAN SARANA DENGAN TINDAKAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA SERTA DAMPAKNYA PADA MASYARAKAT**

**Avita Fitri Agustin<sup>1\*</sup>, Arifatul Nurlailia<sup>2</sup>, Lilis Sulistyorini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60115, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam (SIKIA) Universitas Airlangga, Jl. Wijayakusuma No.113, Kec. Giri, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68425, Indonesia

\*[avita.fitri.agustin-2018@fkm.unair.ac.id](mailto:avita.fitri.agustin-2018@fkm.unair.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga serta dampaknya pada masyarakat baik dampak lingkungan maupun dampak kesehatan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan metode kuantitatif. Besar sampel sebanyak 424 orang yang diambil menggunakan teknik random sampling. Data primer dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara online dengan google form melalui media sosial. Analisis data menggunakan uji chi-square. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ( $p$  value=0,022) dan ketersediaan sarana tempat sampah ( $p$  value=0,000) dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Sedangkan variabel pengetahuan tidak menunjukkan adanya hubungan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga ( $p$  value=0,942). Selain itu, dari penelitian juga diketahui bahwa dampak lingkungan kotor dan bau ( $p$  value=0,0685) serta keluhan kesehatan diantaranya penyakit kulit, diare dan ISPA ( $p$  value=0,0604) tidak menunjukkan hubungan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga.

Kata kunci: dampak pada masyarakat; ketersediaan sarana; pengelolaan sampah rumah tangga; pengetahuan; sikap

### **ANALYSIS OF KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND AVAILABILITY OF FACILITIES WITH HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT MEASURES AND THEIR IMPACT ON SOCIETY**

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the knowledge, attitudes, and availability of facilities with household waste management measures and their impact on society both environmental and health impacts. This type of research uses a cross sectional approach with quantitative methods. A large sample of 424 people was taken using random sampling techniques. Primary data is collected by spreading questionnaires online with google forms through social media. Data analysis using chi-square tests. Based on the results of the data analysis, it is known that there is a significant relationship between attitudes ( $p$  value = 0.022) and the availability of waste facilities ( $p$  value = 0.000) with household waste management measures. While the knowledge variable does not show any relationship with household waste management actions ( $p$  value = 0.942). In addition, from research it is also known that the environmental impact of dirty and odor ( $p$  value = 0.0685) as well as health complaints including skin diseases, diarrhea and ISPA ( $p$  value = 0.0604) do not show an association with household waste management measures.*

*Keywords: attitude; availability of facilities; household waste management; impact on society; knowledge*

## PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk dunia akan berpotensi mengakibatkan peningkatan aktivitas masyarakat baik dalam segi industri, perdagangan, ekonomi, dan lainnya. Serta akan terjadi perubahan pola hidup masyarakat menjadi lebih konsumtif sehingga menyebabkan produksi sampah dari beragam jenis kegiatan sehari-hari akan terus mengalami peningkatan. Pada akhirnya, sampah menjadi sumber masalah utama pada masyarakat dan apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi kelestarian lingkungan maupun kesehatan setiap orang di dunia. Menurut laporan *world bank*, hingga tahun 2025 akan terjadi peningkatan jumlah sampah di kota-kota seluruh dunia hingga mencapai 2,2 miliar ton per tahun (Windasari et al., 2020). Selain itu, hasil studi dari *University of Leeds* memperkirakan terdapat 1,3 miliar ton sampah plastik di laut maupun di darat pada 2040, hal ini terjadi dikarenakan masyarakat tidak memiliki akses pengelolaan sampah yang tepat (Widyaningrum, 2020).

Sebagian besar kenaikan produksi sampah terjadi pada negara berkembang, salah satunya Indonesia. Berdasarkan data SIPSAN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan diketahui bahwa jumlah timbulan sampah tahunan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 mencapai 29.138.512,99 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 hingga 32.750.759,55 ton (KLHK RI, 2020). Selain itu, KLHK mengklaim bahwa Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada tahun 2020. Sebagian besar sampah tersebut bersumber dari kegiatan rumah tangga yaitu sebesar 37,3%. Sementara itu, berdasarkan jenis sampah maka kebanyakan sampah yang dihasilkan masyarakat berasal dari sampah sisa makanan sebanyak 39,8% dan sampah plastik dengan proporsi sebesar 17% (Rizaty, 2021).

Tingginya timbulan sampah ini tidak dibarengi dengan pengelolaan sampah yang baik, dimana faktanya rata-rata kapasitas pengelolaan sampah di seluruh kabupaten/kota di Indonesia masih di bawah 50%. Sementara itu, penimbunan sampah dengan metode *open dumping* maupun *landfill* berkontribusi sebesar 69% pada pengelolaan sampah. Hal ini disebabkan Indonesia masih menganut pola pengelolaan sampah linear yaitu mengumpulkan, mengangkut, dan membuang. Pola pengelolaan sampah yang seharusnya adalah menerapkan konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R) sehingga sampah dapat dimanfaatkan secara maksimal dan meningkatkan nilai ekonomi sampah (A. Setiawan, 2021).

Pengelolaan sampah di Indonesia dilakukan secara terdesentralisasi oleh otoritas atau pemerintah daerah dalam bentuk penyelenggaraan pengangkutan dan pembuangan sampah yang menggunakan anggaran lokal. Selain itu, masyarakat biasanya akan membayar retribusi untuk membayar jasa pekerja dalam proses pengangkutan sampah menuju tempat penampungan sementara sampah. Kendala yang terjadi pada sistem pengelolaan sampah tersebut adalah sumber daya yang terbatas, kapasitas terbatas terutama dalam perencanaan pengelolaan, dan proses pemantauan operasional (Kaza et al., 2018).

Salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam menentukan kualitas lingkungan yang sehat terutama dalam hal pengelolaan sampah adalah kesadaran dan partisipasi masyarakat. Semakin rendah tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga kualitas lingkungannya, maka semakin besar risiko terjadi penurunan dan kerusakan lingkungan. Sebagaimana, dari aktivitas sehari-hari masyarakat akan menghasilkan sampah dan apabila tidak dilakukan pengelolaan sampah dengan baik maka mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan (Chandra et al., 2020). Untuk membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat didukung dengan adanya pengaruh dari tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang sampah, sikap positif, dan tersedianya fasilitas dan sarana dalam pengelolaan sampah sehingga timbul tindakan mengelola

sampah rumah tangga (Nurpratiwiningsih et al., 2015).

Proses pengelolaan sampah akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari mengelola sampah bagi lingkungan adalah terciptanya lingkungan bersih dan sehat, tidak ada bau busuk sampah, berkurangnya timbulan sampah di pemukiman maupun tempat penampungan sementara sampah. Selain itu, sampah yang dikelola menjadi kompos akan memberikan manfaat berupa suburnya tanaman dan tanah (Setyoadi, 2018). Sampah juga memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, meliputi manfaat dalam hal kesehatan yaitu mencegah risiko penularan penyakit akibat tumpukan sampah maupun manfaat dari segi ekonomi yaitu dengan adanya pemanfaatan sampah anorganik (Sari et al., 2021).

Sementara itu, dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak baik adalah terjadinya penumpukan sampah di pemukiman sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan yang disebabkan munculnya tempat perkembangan vektor penyebab penyakit, seperti lalat, kecoa, tikus, nyamuk, dan lain-lain (R. Rahman et al., 2020). Selain itu, penggunaan tempat sampah yang tidak memadai dapat menimbulkan bau busuk (Aolina et al., 2020). Pengelolaan lingkungan yang buruk akibat sampah yang dibakar, dikubur, atau dibuang berserakan juga berisiko menyebabkan terjadinya penurunan kualitas tanah maupun udara, pencemaran lingkungan, penurunan ketersediaan sumberdaya alam, hingga terjadinya kerusakan kelestarian lingkungan (Safitri et al., 2021). Dampak lain dari sampah juga berpengaruh pada segi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yaitu terciptanya lingkungan dengan pemandangan yang kotor akibat timbulan sampah di area terbuka sehingga masyarakat kurang nyaman terhadap lingkungannya dan terjadi peningkatan biaya pengeluaran akibat kondisi lingkungan yang rusak misalnya perlu dilakukan pengolahan air akibat air yang tercemar sampah (Rahmah & Hairuddin, 2021). Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui pentingnya penanganan sampah, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga serta dampaknya pada masyarakat baik dampak lingkungan maupun dampak kesehatan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia pada bulan April hingga Mei 2021. Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survei analitik dan desain studi *cross sectional*. Populasi penelitian meliputi seluruh masyarakat Indonesia rentang usia 17-45 tahun dengan jenjang pendidikan minimal lulusan SMP. Penentuan besar sampel diambil menggunakan rumus Lemeshow dengan hasil perhitungan yaitu sampel sebanyak 424 responden. Jenis 337able337 sampling pada penelitian ini adalah *random sampling*, dengan adanya kriteria tertentu yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang diambil dalam penelitian ini adalah: (1) berusia 17-45 tahun; (2) bertempat tinggal di rumah pribadi; (3) mengetahui pengelolaan sampah yang ada di rumah; (4) responden dan orang yang tinggal serumah belum pernah mengisi kuesioner penelitian serupa; (5) dapat mengaplikasikan HP/gawai; dan (6) mengetahui cara pengisian kuesioner secara online. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu responden penelitian yang tidak bersedia serta tidak mengisi kuesioner penelitian dengan lengkap.

Pengumpulan data primer dilaksanakan dengan menyebar kuesioner pada *google form* melalui media 337able337 yaitu *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Twitter*. Selain itu, kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sehingga menunjukkan ketepatan dan keakurasian sebagai instrumen dalam pengambilan data. Variabel penelitian ini meliputi 337able337an bebas, terikat, dan perantara. Variabel pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana tempat sampah sebagai 337able337an bebas. Sedangkan dampak lingkungan dan

keluhan masyarakat merupakan terikat. Terdapat perantara yaitu masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan kemaknaan 95%. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk dan deskripsi. Penelitian ini juga mendapatkan izin dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dengan nomor 041/HRECC.FODM/II/2021.

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Pengelolaan Sampah, Ketersediaan Sarana Tempat Sampah, dan Dampak yang Ditimbulkan

No	Variabel	f	%
1.	Pengetahuan		
	Cukup	18	4,2
	Baik	406	95,8
	Total	424	100
2.	Sikap		
	Negatif	137	32
	Positif	287	68
	Total	424	100
3.	Tindakan Pengelolaan Sampah		
	Buruk	192	45,3
	Baik	232	54,7
	Total	424	100
4.	Ketersediaan Sarana Tempat Sampah		
	Tidak Memadai	214	50,5
	Memadai	210	49,5
	Total	424	100
5.	Dampak yang Ditimbulkan		
	Ada Dampak	156	37
	Tidak Ada Dampak	278	63
	Total	424	100

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang pengelolaan sampah sebanyak 406 orang (95,8%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (4,2%). Distribusi sikap responden terhadap pengelolaan sampah paling banyak bersikap positif sebanyak 287 orang (68%) dan sisanya bersikap negatif sebanyak 137 orang (32%). Sedangkan tindakan dalam mengelola sampah responden, sebagian besar memiliki tindakan baik yaitu 232 orang (54,7%) dan lainnya 192 orang (45,3%) dengan tindakan yang buruk.

Berdasarkan ketersediaan sarana tempat sampah, terdapat 214 orang responden (50,5%) menyatakan memiliki sarana tempat sampah yang tidak memadai dan sebagian lainnya yaitu 210 orang (49,5%) memiliki sarana tempat sampah yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak merasakan dampak dari pengelolaan sampah rumah tangga yaitu 278 orang (63%). Sedangkan sebagian kecil lainnya merasakan dampak yaitu 156 orang (37%), diantaranya merasakan dampak pengelolaan sampah terhadap lingkungan menjadi kotor dan bau sebanyak 129 orang (82,7%), sementara dampak

pengelolaan sampah terhadap keluhan kesehatan masyarakat meliputi penyakit kulit, diare, dan ISPA sebanyak 7 orang (4,5%). Sedangkan responden lainnya yaitu 20 orang (12,8%) merasakan dampak lingkungan dan keluhan kesehatan.

Analisis Bivariat

Tabel 2.

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga									
No.	Variabel	Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga						$\alpha$	$\rho$ value
		Buruk		Baik		Total			
		f	%	f	%	f	%		
1.	Pengetahuan								
	Cukup	8	44,4	10	55,6	18	100	0,05	0,942
	Baik	184	45,3	222	54,7	406	100		
	Total	192	45,3	232	54,7	424	100		
2.	Sikap								
	Negatif	73	53,3	64	46,7	137	100	0,05	0,022
	Positif	119	41,5	168	58,5	287	100		
	Total	192	45,3	232	54,7	424	100		
3.	Ketersediaan Sarana Tempat Sampah								
	Tidak Memadai	144	67,3	70	32,7	214	100	0,05	0,000
	Memadai	48	22,9	162	77,1	210	100		
	Total	192	45,3	232	54,7	424	100		

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Hal tersebut dibuktikan melalui perhitungan nilai  $\rho$  value atau  $\rho$  hitung yaitu 0,942 lebih besar daripada nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 (nilai  $\rho = 0,942 > 0,05$ ). Pada tabel 2 juga diketahui bahwa hasil nilai  $\rho$  value sebesar 0,022 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (nilai  $\rho = 0,022 < 0,05$ ), maka diartikan terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil uji *chi-square* ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara ketersediaan sarana tempat sampah dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai  $\rho$  value yaitu 0,000 yang lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (nilai  $\rho = 0,000 < 0,05$ ).

Tabel 3.

Hubungan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Dampak Lingkungan								
Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Dampak Lingkungan (Kotor dan Bau)						$\alpha$	$\rho$ value
	Tidak Ada		Ada		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Buruk	123	64,1	69	35,9	192	100	0,05	0,685
Baik	153	65,9	79	34,1	232	100		
Total	276	65,1	148	34,9	424	100		

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *chi-square* yang memperoleh nilai  $\rho$  value yaitu 0,685 lebih besar daripada nilai  $\alpha$  (nilai  $\rho = 0,685 > 0,05$ ) maka diartikan tidak adanya hubungan yang bermakna antara tindakan pengelolaan sampah rumah tangga dengan dampak pengelolaan sampah tersebut terhadap lingkungan yang menjadi kotor dan bau.

Tabel 4.

Hubungan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Dampak Kesehatan								
Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Dampak Keluhan Kesehatan (Penyakit Kulit, Diare dan ISPA)						$\alpha$	$\rho$ value
	Tidak Ada		Ada		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Buruk	178	92,7	14	7,3	192	100	0,05	0,604
Baik	218	94,0	14	6,0	232	100		
Total	396	93,4	28	6,6	424	100		

Uji *chi-square* pada tabel 4 memperoleh hasil  $\rho$  value sebesar 0,604 dan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 yang berarti bahwa nilai  $\rho$  value lebih besar dibandingkan nilai  $\alpha$  (nilai  $\rho = 0,604 > 0,05$ ). Hal tersebut berarti bahwa tidak ada hubungan antara tindakan pengelolaan sampah rumah tangga dengan dampak pengelolaan sampah terhadap keluhan kesehatan seperti penyakit kulit, diare, dan ISPA.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil ini sama dengan penelitian Tenriawi (2021) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang di pasar Pattalassang dalam mengelola sampah. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Posmaningsih (2016) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah, dimana pengetahuan adalah dugaan awal masyarakat akan bertindak mengelola sampah rumah tangganya. Hasil tersebut diperkuat oleh Herdayanti (2021) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu di wilayah Penang Samarinda dengan tindakan memilah sampah rumah tangga yang dihasilkannya.

Sementara itu, pada penelitian ini terlihat bahwa mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan baik mengenai pengelolaan sampah. Namun semakin baik pengetahuan yang dimiliki belum tentu masyarakat akan melakukan tindakan yang baik pula (Agus, 2020). Sebaliknya, masyarakat yang pengetahuannya kurang baik melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Maka dapat diasumsikan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap tindakan. Hal ini dikarenakan sebagian besar tingkat pengetahuan masyarakat masih dalam tahap memahami, dimana untuk mewujudkan pemahaman tersebut dalam bentuk tindakan pengelolaan sampah yang baik maka diperlukan pendampingan pada masyarakat (I. H. A. Rahman, 2016). Pendampingan ini bertujuan agar masyarakat merasa diawasi sehingga timbul tindakan mengelola sampah dengan baik dan masyarakat hidup sehat (Wildawati & Hasnita, 2019).

### Hubungan Sikap dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel sikap berhubungan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil tersebut seragam dengan penelitian Dina dkk (2019) dimana sebagian besar pedagang di Pasar Segamas Purbalingga menunjukkan sikap baik dalam mengelola sampah. Menurut hasil analisisnya diungkapkan bahwa sikap pedagang berhubungan dengan perilakunya dalam mengelola sampah dan tingkat kekuatan hubungan kedua variabel dalam kategori cukup. Pada penelitian ini ditemukan terdapat kecenderungan bahwa responden akan mengelola sampah dengan lebih baik maka dipengaruhi oleh sikap responden yang semakin baik pula. Penelitian lain yang dilakukan Wahyuni (2019) berasumsi bahwa semakin positif sikap ibu rumah tangga di Desa Tenggulun Kabupaten Aceh dalam

pengelolaan sampah maka semakin baik mereka melakukan tindakan tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin banyak yang bersikap negatif maka semakin besar peluang ibu rumah tangga tidak melakukan tindakan pengelolaan sampah. Sesuai dengan penelitian Juniardi dkk (2020), menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat dengan sikap negatif mengarah pada tindakan membuang sampah secara tidak baik.

### **Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa mayoritas masyarakat yang melakukan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik memiliki sarana pengelolaan sampah yang memadai seperti tersedianya tempat sampah atau fasilitas pengangkutan sampah di rumah secara terpisah. Selain itu, hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sarana tempat sampah dengan tindakan pengelolaan sampah. Hal tersebut didukung oleh Windasari dkk (2020) yang menyatakan ketersediaan sarana memiliki hubungan signifikan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah. Hal ini berbeda dengan penelitian Yulianto (2016) yang mengatakan tidak ada hubungan antara sarana pembuangan sampah dengan tindakan masyarakat dalam memilah sampah. Hasil penelitian lainnya menerangkan tidak ada pengaruh fasilitas pembuangan sampah di perkotaan maupun pedesaan dengan pengelolaan sampah dikarenakan sebagian besar masyarakat memiliki 1 tempat sampah di rumah (Nurin et al., 2021).

Hasil penelitian ini ditemukan masih banyak sarana pengelolaan sampah masyarakat yang tidak memadai. Keterbatasan sarana ini akan berpengaruh pada tindakan masyarakat dalam mengelola sampah. Artinya, meskipun masyarakat mempunyai pemahaman, pengetahuan, dan sikap positif dalam mengelola sampah namun tidak dilengkapi sarana maka berpotensi mengelola sampah dengan cara dibuang sembarangan, dibakar, ditimbun, dan lain-lain (Hardi et al., 2017). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Silalahi (2017) di Kelurahan Rengas Pulau, menyatakan bahwa sarana yang tidak memadai akan mempengaruhi sebagian besar perilaku masyarakat untuk membuang sampah sembarangan sehingga berisiko menyebabkan banjir.

### **Hubungan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Dampak Lingkungan**

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara tindakan pengelolaan sampah rumah tangga dengan dampak negatif terhadap lingkungan yaitu bau tidak sedap dan kotor. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat masih mengelola sampahnya dengan buruk seperti membakar sampah maupun membuang sampah sembarangan di area terbuka (di luar rumah) sehingga sampah tidak menumpuk di dalam rumah. Akhirnya, masyarakat tidak merasakan dampak bau sampah dan kotor di rumah. Apabila sampah menumpuk di rumah dengan kondisi oksigen di dalam rumah sangat rendah maka proses penguraian sampah akan menghasilkan bau akibat unsur karbon menjadi gas metan (Mulasari, 2012). Berbanding terbalik apabila sampah menumpuk di area terbuka maka terjadi percepatan proses degradasi sampah dengan dibantu ketersediaan oksigen melimpah dan mikroba pada area tersebut. Proses degradasi dengan bantuan oksigen tersebut akan meminimalisir timbulnya bau busuk sampah (Ardhianti et al., 2017).

Pengelolaan sampah yang tidak baik juga menyebabkan terjadinya peralihan keseimbangan lingkungan yang berdampak negatif (Maghfiroh et al., 2018). Seperti halnya penumpukan dan pembakaran sampah di area terbuka yang berpotensi meningkatkan risiko pencemaran lingkungan pada tanah, air, maupun udara. Pencemaran udara akibat dari tumpukan sampah adalah timbulnya bau busuk akibat proses penguraian mikroorganisme disertai pelepasan gas ke udara (Hasibuan, 2016). Bau busuk sampah akan semakin terasa apabila musin hujan tiba.

Hal ini dikarenakan terjadinya pembauran air hujan dan sampah (Suwandono et al., 2021). Menurut Herlambang (2010), bau sampah juga dipengaruhi faktor perubahan musim yaitu musim berganti dari hujan ke kemarau yang menyebabkan penurunan produksi gas metana dari sampah. Sehingga bau busuk dari sampah juga berkurang ketika musim kemarau. Tidak hanya itu, sampah juga menyebabkan lingkungan rumah menjadi kotor dan becek apabila terlalu lama menumpuk dan berpotensi mengundang lalat akibat bau (Oktora, 2018).

### **Hubungan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Dampak Kesehatan**

Hasil analisis hubungan antara variabel tindakan pengelolaan sampah dengan dampak kesehatan seperti keluhan penyakit kulit, diare, dan ISPA pada masyarakat membuktikan tidak ada hubungan diantara keduanya. Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan oleh mayoritas masyarakat yang tidak sadar dengan keluhan penyakit yang dialaminya. Dari 31 responden pada penelitian ini yang menderita diare, mayoritas melakukan pengelolaan sampah dengan buruk. Bentuk pengelolaan sampah yang buruk seperti tidak membedakan antara sampah organik dan anorganik sehingga berpotensi mendorong kemunculan lalat di rumah dan kemungkinan meningkatkan risiko terjadinya diare (Azhar & Fitria, 2019). Sebaliknya, responden yang tidak menderita diare akan dipengaruhi oleh penanganan sampah dengan baik seperti menyediakan tempat sampah, memisahkan antara tempat sampah basah dan kering, serta melakukan pengangkutan sampah secara rutin (Oktora, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Setiawan dkk (2020) di Kelayan Timur Banjarmasin menjelaskan bahwa terdapat hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian ISPA dibuktikan dengan uji *chi-square* yaitu *p value*  $0,024 < 0,05$ . Dari penelitian ini diketahui bahwa frekuensi kejadian ISPA dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat yang membakar sampah secara terbuka. Sementara itu, keluhan kesehatan yang kemungkinan timbul karena tindakan pengelolaan sampah tidak baik selain diare dan ISPA adalah penyakit kulit seperti gejala dermatitis. Sebagaimana hasil penelitian Widiastuti dkk (2017) di tempat pelelangan ikan Kota Tegal menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berhubungan dengan timbulnya gejala dermatitis. Hal tersebut dikarenakan aktivitas perdagangan hasil laut yang menyisakan sampah di tempat terbuka dan berpotensi munculnya mikroorganisme penyebab dermatitis.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, tindakan pengelolaan sampah rumah tangga, dan dampak lingkungan maupun kesehatan yang terjadi pada masyarakat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dengan nilai *p value*  $0,942 > 0,05$ ; ada hubungan antara sikap dengan tindakan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dengan nilai *p value*  $0,022 < 0,05$ ; ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan tindakan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dengan nilai *p value*  $0,000 < 0,05$ ; tidak ada hubungan antara tindakan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dengan dampak lingkungan yaitu bau dan kotor dengan nilai *p value*  $0,685 > 0,05$ ; tidak ada hubungan antara tindakan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dengan dampak kesehatan pada masyarakat seperti keluhan penyakit kulit, diare, dan ISPA dengan nilai *p value*  $0,604 > 0,05$ .

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agus, E. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Kebiasaan Ibu Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Binjai Kota Medan. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(2), 119–129. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i2.5353>.



- Aolina, D., Sriagustini, I., & Supriyani, T. (2020). Hubungan Antara Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare pada Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan P Engembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 38–47.
- Ardhianti, C., Sudarno, S., & Purwono, P. (2017). Pengaruh Aerasi Terhadap Karakteristik Lindi Hasil Pengolahan Sampah Sayuran dengan Metode Biodrying (Studi Kasus: Sawi Putih). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 6(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/tlingkungan>.
- Azhar, A., & Fitria, F. (2019). Hubungan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Kualitas Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Suka Mulia dan Desa Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Edukes*, 2(2), 20–28.
- Chandra, D., Ardi, M., & Putra, J. K. (2020). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. *De Facto*, 6(2), 40.
- Dina, L., Hilal, N., & Subagiyo, A. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Buletin Kesehatan Lingkungan Masyarakat*, 39(2), 102–110.
- Hardi, H., Adam, R. P., & Bachri, S. (2017). Pengaruh Sosial Ekonomi, Sarana dan Prasarana terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Ampna Kota Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Katalogis*, 5(9), 145–150.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42–52.
- Herdayanti, H., & Masnina, R. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Tindakan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda. *Borneo Student Research*, 3(1), 310–315.
- Herlambang, A., Sutanto, H., & Wibowo, K. (2010). Produksi Gas Metana Dari Pengolahan Sampah Perkotaan Dengan Sistem Sel. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 11(3), 389–399. <https://doi.org/10.29122/jtl.v11i3.1184>.
- Juniardi, A., Asrinawaty, A., & Ilmi, M. B. (2020). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 10–15.
- Kaza, S., Yao, L., Tata, P. B., & Woerden, F. Van. (2018). What A Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050. In *Urban Development Series*. Washington, DC: World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1329-0>.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional)*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.
- Maghfiroh, S. A., Puji, H., & Ariefin, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Pudak Payung. *Edu Geography*, 6(2), 118–128.

- Mulasari, S. A. (2012). Efektivitas Penggunaan Leachet Hasil Penguraian Sampah dalam Proses Biodegenerasi Limbah Batik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 27–33.
- Nurin, L. A., Rhomadhoni, M. N., & Syafiuddin, A. (2021). Pengaruh Karakteristik Masyarakat dan Fasilitas Pembuangan Sampah dengan Pengolahan Sampah di Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(4), 731–738.
- Nurpratiwiningsih, L., Suhandini, P., & Banowati, E. (2015). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 4(1), 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>.
- Oktora, B. (2018). Hubungan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 10(1), 47–58.
- Posmaningsih, D. A. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada : The Journal of Health*, 13(1), 59–71. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v13i1.79>.
- Rahmah, S., & Hairuddin, M. C. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Cleaning Service Terhadap Tindakan Pengelolaan Sampah di Wilayah Perkantoran Provinsi Sulawesi Barat. *Ikesma: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 66–74. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v>.
- Rahman, I. H. A. (2016). Analisis Pengetahuan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Ibu Kota Kabupaten Pulau Morotai (Studi Kasus Desa Gotalamo Kecamatan Morotai Selatan). 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22288.76803>.
- Rahman, R., Sididi, M., & Yusriani, Y. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 119–131. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i2.70>.
- Rizaty, M. A. (2021). Mayoritas Sampah Nasional dari Aktivitas Rumah Tangga pada 2020. *Databoks Katadata*. Tersedia di: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/mayoritas-sampah-nasional-dari-aktivitas-rumah-tangga-pada-2020>.
- Safitri, Y., Ranga, K. K., & Listiana, I. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Wanita Tani dalam Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Kelurahan Srengsem. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol3.no1.2021.72>.
- Sari, N. W., Thorik, S. H., Ningsih, S. U., & Anwar, M. (2021). Membangun Sinergi Pengelolaan Bank Sampah dalam Rangka Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(1), 43–49.
- Setiawan, A. (2021). Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional. *Portal Informasi Indonesia*. Tersedia di: <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional>.
- Setiawan, S. H., Heriyani, F., & Biworo, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Pembakaran Sampah Terbuka Dengan Frekuensi ISPA Di Kelayan Timur Banjarmasin.

*Homeostasis*, 3(3), 407–410.

- Setyoadi, N. H. (2018). Faktor Pendorong Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kota Balikpapan dan Bogor. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 10(1), 51–66.
- Silalahi, B. (2017). Pengaruh Pengetahuan tentang Sampah dan Ketersediaan Sarana Prasarana terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah yang Berpotensi Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 3(1), 208–217.
- Suwandono, P., Tjahjono, N., & Fadhillah, A. R. (2021). Penyuluhan Pengolahan Sampah Plastik Terintegrasi di Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021)*, 933–938.
- Tenriawi, W., Kurniati, A. H., & Nuramalia, N. (2021). Analisis Tentang Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar Tahun 2021. *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 154–158.
- Wahyuni, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) di Desa Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2019. *Media Bina Ilmiah*, 13(12), 1935–1940. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>.
- Widiastuti, V. A., & Yuniastuti, A. (2017). Analisis Hubungan Sikap Perilaku Pengelolaan Sampah dengan Gejala Penyakit pada Masyarakat di TPI Kota Tegal. *Public Health Perspective Journal* 2, 2(3), 234–246. <https://doi.org/10.1201/b14713-42>.
- Widyaningrum, G. L. (2020). Studi: Jumlah Sampah di Bumi Akan Mencapai 1,3 Miliar Ton Pada 2040. *National Geographic*. Tersedia di: <https://nationalgeographic.grid.id/read/132263813/studi-jumlah-sampah-di-bumi-akan-mencapai-13-miliar-ton-pada-2040>.
- Wildawati, D., & Hasnita, E. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok. *Human Care Journal*, 4(3), 149–158. <https://doi.org/10.32883/hcj.v4i3.503>.
- Windasari, S., Hamid, A., & Juliatmi, R. H. (2020). Hubungan Kebiasaan Dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sanpah Di Bantaran Sungai Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 4(1), 106–115.
- Yulianto, B. (2016). Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pemilahan Sampah di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2), 69–72. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol3.iss2.105>.

